



ANALISIS ASPEK YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PARAMETER PERTUMBUHAN PENJUALAN, RASIO KEUANGAN & UKURAN PERUSAHAAN

Rizqia Zalzabila^{1*} dan Retno Indah Hernawati²

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: retno.indah.hernawati@dsn.dinus.ac.id

Diterima: November 2022; Direvisi: November 2022; Dipublikasikan: November 2022

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of sales growth, profitability, leverage and firm size on tax avoidance. The population was primary consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling in this study used the purposive sampling method and obtained 82 companies as samples. The analysis method used is multiple regression analysis. The results indicate that profitability has a positive significant effect on tax avoidance, and leverage has a negative significant effect on tax avoidance, while sales growth and firm size have no effect on tax avoidance. This study was only able to prove the effect of a research variable of 24.5%, so it is suggested that future research can add other research variables, such as implementing good corporate governance to reduce tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance; Sales Growth; Leverage; Firm Size; Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi adalah perusahaan konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 82 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, dan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini hanya mampu membuktikan pengaruh variabel penelitian sebesar 24,5%, sehingga disarankan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lainnya, seperti penerapan good corporate governance untuk mengurangi penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Pertumbuhan Penjualan; Leverage; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pajak dari sisi pemerintah menjadi salah satu sumber pendapatan negara dan sebaliknya bagi wajib pajak badan ataupun wajib pajak pribadi pajak yang dibayarkan menjadi beban yang menjadikan keuntungan menjadi berkurang. Dalam hal ini pemerintah menginginkan pembayaran pajak sebesar mungkin tetapi di sisi wajib pajak berkeinginan pajak yang dibayarkan seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan inilah yang mendorong wajib pajak berusaha mengurangi beban pajaknya yang akan disetorkan kepada pemerintah dengan cara legal maupun ilegal. Cara mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan disebut sebagai *tax avoidance* (Moeliono, 2020). *Tax avoidance* diperbolehkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan namun tidak diinginkan karena dapat merugikan negara (Sari & Devi, 2018).

Pertumbuhan penjualan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (Oktamawati, 2017). Jika penjualan meningkat maka penghasilan dan laba

yang didapat akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar tidak menanggung beban pajak yang tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktamawati (2017), Ermad dkk. (2021), Kinasih dkk. (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hasil temuan tersebut berlawanan dengan penelitian Ka Tiong & Rakhman (2021) dan Ashari dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah tindakan *tax avoidance*. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return of Assets* (ROA) menggambarkan proporsi laba yang dihasilkan perusahaan melalui pemanfaatan aset (Sinaga & Sudjiman, 2019). ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba perusahaan. Tindakan *tax avoidance* dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan pemilihan metode pengelolaan aset. Pilihan metode pengelolaan aset dapat berpengaruh pada besaran laba yang dihasilkan, baik melalui akun persediaan maupun akun aset tetap melalui penyusutan aset. Hasil penelitian dari Mahdiana & Amin (2020); Sulaeman (2021) dan Khomsiyah et al. (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Sebaliknya penelitian Fatimah et al. (2021) dan Maheyasa et al. (2018) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh pada tindakan *tax avoidance*.

Leverage sebagai faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Tindakan *tax avoidance* dapat dilakukan melalui strategi perusahaan dalam mengambil pendanaan (Mahdiana & Amin, 2020). *Leverage* sendiri mempunyai arti alat ukur di perusahaan dalam pengelolaan utang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan tersebut. *Leverage* dapat digunakan sebagai penyebab perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* dikarenakan jika perusahaan menaikkan jumlah nominal hutang maka beban bunga akan muncul dan hal tersebut bisa mengurangi beban pajak dari perusahaan. Munculnya beban bunga akibat hutang akan menurunkan laba bersih sehingga akan mengurangi beban pajak dibandingkan pendanaan dari penerbitan saham (Mahdiana & Amin, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ka Tiong & Rakhman (2021) dan Fajarwati & Ramadhanti (2021) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*, namun penelitian Mahdiana & Amin (2020); Ermad et al. (2021) dan Sulaeman (2021) menyebutkan jika *leverage* mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Komponen lainnya yang bisa menjadi pemicu penghindaran pajak dalam sebuah perusahaan yakni ukuran perusahaan. Ka Tiong & Rakhman (2021) dan Priccila & Sinabutar (2021) menyatakan saat bertambah besar ukuran perusahaan investor akan semakin tertarik karena bisa dikatakan semakin besar perusahaan maka perusahaan lebih stabil dan mudah mendapatkan pendanaan di internal maupun eksternal dibandingkan perusahaan kecil. Perhitungan ukuran perusahaan berlandaskan total aset sehingga apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar maka perusahaan tersebut bisa dikatakan perusahaan tersebut lebih stabil dalam menciptakan laba dibanding perusahaan dengan aset yang lebih rendah. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung untuk berbuat praktik penghindaran pajak (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Dalam penelitian sebelumnya Ka Tiong & Rakhman (2021); Fatimah et al. (2021) dan Priccila & Sinabutar (2021) menyatakan jika tindakan *tax avoidance* bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi penelitian Mahdiana & Amin (2020) dan Sinaga & Sudjiman (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Beberapa hasil penelitian yang masih berbeda mendukung untuk dilakukannya pengujian kembali atas pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait dalam mengidentifikasi dan mencermati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA [Times New Roman, 12 Cetak Tebal]

Teori Agensi

Teori agensi muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam penelitian ini perusahaan sebagai agen dan fiskus (negara) sebagai prinsipal. Dari dalam sisi perusahaan, pajak merupakan faktor yang wajib diperhatikan dikarenakan pajak dapat dianggap sebagai kewajiban yang dapat menjadi beban yang bisa mempengaruhi aktivitas operasional dalam perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Sedangkan dari sisi fiskus, pajak merupakan penghasilan yang sangat besar bagi negara dan dapat mempengaruhi peningkatan kas negara. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara fiskus dan perusahaan menjadi alasan wajib pajak untuk melakukan pengurangan jumlah beban pajak dengan cara legal ataupun illegal. Hal ini membuat peluang terjadinya wajib pajak berbuat praktik penghindaran pajak (Khomsiyah dkk., 2021). Menurut Brugham dan Gapenski (1996) menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan dalam teori agensi antara :

1. Manajer dengan Pemilik Perusahaan
2. Manajer dengan Karyawan perusahaan
3. Pemilik perusahaan dengan kreditur

Penerapan sistem perpajakan *Self Assesment System*, sistem yang mempunyai arti bahwa wajib pajak diberikan hak oleh pihak fiskus untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak (PKP), membayar sampai melaporkan pajak sendiri. Hal tersebut memberikan kesempatan untuk perusahaan sebagai agen dapat menghitung PKP serendah mungkin (Hapsari & Wuruk, 2021).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Keberhasilan investasi dalam perusahaan dapat diidentifikasi melalui pertumbuhan penjualan, karena pertumbuhan penjualan dapat dijadikan prediksi keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan (Kinasih et al., 2021). Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan/penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perencanaan penjualan yang baik. Semakin tingginya pertumbuhan penjualan akan menjadikan makin tinggi juga pajak penghasilan dari sebuah perusahaan, hal itu dijadikan alasan oleh perusahaan sebagai wajib pajak untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan kepentingan negara sebagai fiskus yang mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi. Perspektif teori agensi menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dan wajib pajak. Manajemen perusahaan memanfaatkan strategi bisnis dengan cara menggunakan biaya promosi. Pengelolaan biaya promosi dapat mengurangi penghasilan yang didapat oleh perusahaan dan di sisi lain perusahaan dapat mengambil keuntungan melalui peningkatan. Biaya promosi dapat dikurangkan dari penghasilan diatur dalam PMK No 02 Tahun 2010 dalam peraturan yang tertulis tersebut biaya promosi ialah biaya yang terdapat dalam penjualan yang dikeluarkan dengan tujuan untuk memperkenalkan, mempertahankan dan meningkatkan penjualan suatu produk. Penelitian terkait dengan pertumbuhan penjualan terhadap tindakan *tax avoidance*, seperti Kinasih et al. (2021), Oktamawati (2017) dan Ermad dkk. (2021)

membuktikan bahwasanya *sales growth* berpengaruh kepada praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusun hipotesis:

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yang diukur dengan *Return Of Asstes* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu melakukan perputaran aset secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba secara maksimal. Pengelolaan aset yang baik di perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari pengurang pajak yang ditetapkan (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Perusahaan dengan ROA yang tinggi mempunyai kecenderungan yang mengarah untuk melakukan *Tax Planning* (Sinaga & Sudjiman, 2019).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan sebagai agen akan melakukan meminimalan pajak dengan cara penghindaran pajak. Tindakan *tax avoidance* dilakukan perusahaan melalui pengelolaan asset, baik melalui pemilihan metode pencatatan persediaan, penyusutan maupun piutang. Dalam UU No. 36 tahun 2008 menyebutkan bahwa piutang tak tertagih dapat mengurangi laba sebelum pajak dengan persyaratan yang tertera di dalam undang-undang, oleh karena itu perusahaan akan berusaha mengelola piutang tak tertagih dan memanfaatkannya sebagai pengurang laba sebelum pajak. Penjelasan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khomsiyah et al., (2021), Sulaeman (2021) dan Mahdiana & Amin (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Leverage menunjukkan proporsi sumber pendanaan yang didapat dari pihak eksternal dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Makin tingginya nominal hutang yang diambil perusahaan mengakibatkan makin tinggi juga beban bunga. Hal ini berdampak pada perusahaan sebagai wajib pajak melakukan tindakan meminimalan beban pajak. Beban bunga tersebut akan menjadi pengurang dari laba sebelum pajak dan menyebabkan beban pajak yang akan disetorkan juga ikut berkurang.

Hal ini sepaham dengan teori agensi, Manajemen sebagai tangan kanan pemilik perusahaan atau pemegang saham yang menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang sebesar besarnya untuk memberikan kemakmuran para pemegang saham. Pemegang saham menginginkan laba yang tinggi agar kemakmurannya tercapai tetapi dikarenakan hutang menimbulkan beban bunga maka pemilik perusahaan harus berbagi laba dengan kreditur dikarenakan perusahaan harus membayar kewajiban berupa hutang maupun beban bunga yang muncul. Untuk menyeimbangkan konflik tersebut manajer akan mengelola laba dan hutang. Dari pengelolaan tersebut dapat timbul praktik penghindaran pajak menggunakan pengelolaan hutang agar beban bunga yang dihasilkan oleh hutang dapat mengurangi laba sebelum pajak dan menjadikan beban pajak yang harus dibayarkan lebih sedikit. Penjelasan ini mendukung hasil penelitian Mahdiana & Amin (2020), Ermad et al. (2021) dan Sulaeman (2021) menyebutkan jika *leverage* berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan mengindikasikan klasifikasi besar kecilnya perusahaan seperti yang tertulis dan diatur di dalam UU no 20 tahun 2008. Salah satu cara dalam mengukur besar kecilnya perusahaan dapat digunakan total aktiva (Manuturi & Nurdiansyah, 2021). Saat ukuran perusahaan semakin besar maka aset perusahaan tersebut juga besar. Saat aset

perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut besar maka beban depresiasi serta amortisasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga semakin besar (Fadila et al., 2016). Penghindaran pajak juga dapat dilakukan saat perusahaan memiliki persediaan yang besar. Perusahaan akan mengelola beban beban pemeliharaan dan biaya penyimpanan yang dapat mengurangi laba sebelum pajak (Widya et al., 2020).

Hal tersebut relevan dengan teori agensi, pemegang saham menginginkan manajemen tidak melakukan investasi aset yang besar agar pemberian hak kepada pemegang saham bisa tercapai sedangkan agen menginginkan investasi asset yang besar untuk mendukung kinerjanya. Untuk menekan perbedaan tersebut agen melakukan penghindaran pajak melalui penurunan beban pajak dengan cara mengelola beban depresiasi, amortisasi serta pengelolaan persediaan agar dapat mengurangi laba sebelum pajak dan menjadikan beban pajak yang dihasilkan lebih sedikit. Jika perusahaan semakin besar ukurannya hal tersebut dapat menjadikan perusahaan lebih mengelola resiko dari beban pajak yang didapatkan (Manuturi & Nurdiansyah, 2021).

Hal tersebut selaras dengan penelitian Ka Tiong & Rakhman (2021) ; Fatimah dkk. (2021) ; Priccila & Sinabutar (2021) jika variabel ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini semua perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor perusahaan konsumsi primer. Teknik pemilihan menggunakan metode *Purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan konsumsi primer yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2018 – 2021, perusahaan mengalami laba, dan perusahaan memiliki rasio ETR kurang dari 25 % untuk tahun 2018 – 2019 dan rasio ETR kurang dari 22 % untuk tahun 2020-2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder (laporan tahunan) yang didapatkan melalui websiter resmi BEI www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan didapatkan 82 data observasi. Alat analisis menggunakan regresi berganda. Alat ukur variabel penelitian tampak seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat ukur variabel penelitian

Variabel	Alat ukur variabel
Penghindaran Pajak (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak saat ini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ ETR < 25% (untuk tahun 2018 – 2019) ETR < 22% (untuk tahun 2020 – 2021)
Pertumbuhan Penjualan (SG)	$SG = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$
Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$
Leverage (DAR)	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (UP)	$UP = \ln \text{Total aset}$

ANALISA DAN PEMBAHASAN [Times New Roman, 12 Cetak Tebal]

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas diperoleh data sebanyak 82, dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

ETR	82	0.0002	0.249	0.183674	0.058125
SG	82	-0.2023	0.4747	0.081485	0.148528
ROA	82	0.0065	0.358	0.091167	0.064711
DAR	82	0.1085	0.7553	0.394762	0.181012
UP	82	27.3747	32.8204	29.35186	1.450539
Valid N (listwise)	82				

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa data variabel penghindaran pajak (ETR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan (UP) memiliki distribusi data yang relatif stabil karena nilai *Mean* lebih besar dibandingkan dari *Standard Deviation*-nya, sedangkan untuk variabel pertumbuhan penjualan (SG) data mengalami fluktuasi.

Uji asumsi klasik persamaan regresi menunjukkan hasil seperti pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Signifikansi KS < 0,05	KS = 0,165	Memenuhi
Multikolinearitas	Tolerance < 0,10 dan VIF > 10	SG → Tol 0,969 VIF 1,032 ROA → Tol 0,841 VIF 1,189 DAR → Tol 0,734 VIF 1,363 UP → Tol 0,821 VIF 1,218	Memenuhi
Autokorelasi	Du < DW < 4 - Du	1,7446 < 2,020 < 2,2554	Memenuhi
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	SG → Sig. 0,778 ROA → Sig. 0,448 DAR → Sig. 0,408 UP → Sig. 0,763	Memenuhi

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Asumsi klasik persamaan regresi sudah terpenuhi sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan. Uji model dilakukan dengan menggunakan ANOVA dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. hasil pengujian tampak seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Model dan Hipotesis

Uji Model	Hasil	Kesimpulan
Anova	Sig. 0,000	Signifikansi model 0,000 di bawah 0,05 maka disimpulkan model fit dan layak untuk dilanjutkan.
Adjusted R square	0,245	24,5% variabel penelitian mampu menjelaskan ETR.
Uji Hipotesis		
SG → ETR	Sig. 0,574 $\beta_1 = 0,021$	Hipotesis satu ditolak
ROA → ETR	Sig. 0,000 $\beta_2 = 0,347$	Hipotesis dua diterima
DAR → ETR	Sig. 0,038 $\beta_3 = -0,079$	Hipotesis tiga diterima
UP → ETR	Sig. 0,528 $\beta_4 = 0,003$	Hipotesis empat ditolak

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Hipotesis satu ditolak. Data penelitian perusahaan sektor konsumsi primer, PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) yaitu pada tahun 2018 mempunyai nilai pertumbuhan penjualan -0,0125 dan ETR senilai 14,24 % lalu pada tahun 2019 mempunyai nilai pertumbuhan penjualan 0,0373 dengan ETR senilai 17,93% dengan bukti tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan penjualan serta nilai ETR. Bukti tersebut memperlihatkan bahwa nilai kenaikan pertumbuhan penjualan membuat praktik penghindaran pajak menurun. Sedangkan pada perusahaan konsumsi primer yang sama yakni pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) yaitu pada tahun 2019 mempunyai nilai pertumbuhan penjualan 0,0706 dengan ETR senilai 23,42% lalu pada tahun 2020 memiliki nilai pertumbuhan penjualan senilai -0,0703 dengan nilai ETR 20,90%. Bukti itu memperlihatkan bahwasanya penurunan dalam penjualan membuat praktik penghindaran pajak meningkat. Data tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan perusahaan bukan menjadi penyebab naik turunnya tindakan *tax avoidance*.

Penelitian ini hasilnya tidak selaras dengan teori keagenan, bahwasanya biaya promosi akan dikelola oleh pihak perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang meningkat sebagai akibat atas meningkatnya penjualan sehingga membuat beban pajak ikut meningkat. Menurut Ashari dkk. (2020) pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak dapat menggambarkan laba atau tidaknya suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki peningkatan dalam penjualan bukan berarti perusahaan tersebut laba yang dimiliki juga akan naik, oleh sebab itu beban pajak yang dihasilkan dipengaruhi oleh laba bersih dari perusahaan dan beban – beban operasional perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan dalam penjualan tidak bisa mencerminkan bahwasanya perusahaan berbuat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Ka Tiong & Rakhman (2021) dan penelitian dari Ashari dkk. (2020) yang menjabarkan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Profitabilitas terbukti secara positif mempengaruhi penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan yaitu dengan data penelitian perusahaan sektor konsumsi primer, dalam perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yaitu pada tahun 2018 memiliki nilai profitabilitas 7,93% dengan nilai ETR sebesar 22,06% lalu pada tahun 2019 nilai profitabilitasnya sebesar 15,47% dengan nilai ETR sebesar 23,19%. Hal tersebut menunjukkan arah dari tahun ke tahun terjadi kenaikan nilai ROA maupun ETR dari perusahaan tersebut. Karena hasil dari pengujian nampak ROA berpengaruh secara positif maka tingginya nilai ROA membuat nilai ETR meningkat jadi penghindaran pajak menurun.

Penelitian ini dengan hasil yang diperoleh selaras dengan teori keagenan, bahwasanya sebagai agen (pihak perusahaan) akan mengelola aset dengan baik dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara maksimal yaitu dengan beban pajak yang sedikit, laba di perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak sedangkan laba dapat diproyeksikan dengan ROA jadi ROA yang makin tinggi maka beban pajak yang diperoleh akan makin besar dikarenakan ROA yang tinggi menggambarkan tingginya laba bersih sehingga perusahaan akan meminimalkan pajak dengan cara mengelola aset memanfaatkan piutang tak tertagih agar bisa meminimalkan beban pajak yang dihasilkan karena tingginya laba. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Mahdiana & Amin (2020) ; Sulaeman (2021) dan Khomsiyah et al. (2021) yang menjabarkan bahwasanya profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak.

Hipotesis tiga terbukti diterima, yang berarti *Leverage* mempengaruhi penghindaran pajak. Hal tersebut terbukti dengan adanya data penelitian perusahaan sektor konsumsi primer, dalam perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) yaitu pada tahun 2020

memiliki nilai DAR sebesar 50,97% dengan nilai ETR 18,29% lalu pada tahun 2021 nilai DAR sebesar 67,30% dengan nilai ETR 17,88%. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai DAR mengalami kenaikan sedangkan nilai ETR mengalami penurunan, dikarenakan hasil dari pengujian nampak bahwa nilai DAR berpengaruh secara negatif maka naiknya nilai DAR mempengaruhi nilai ETR semakin menurun jadi penghindaran pajak meningkat.

Penelitian ini dengan hasil yang didapat selaras dengan teori keagenan, bahwasanya sebagai agen (pihak perusahaan), akan menerapkan cara yang bisa mengurangi beban pajak dengan cara pemilik perusahaan mengutus manajer sebagai tangan kanan untuk mengelola laba maupun hutang yang dipilih untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan akan mempunyai beban jika perusahaan tersebut mempunyai hutang dimana hal itu wajib dibayar perusahaan kepada kreditur, oleh karena itu manajer berusaha akan mengelola laba yang dihasilkan untuk memakmurkan para pemilik perusahaan dan mengelola beban bunga yang timbul akibat hutang perusahaan untuk pengurangan keuntungan sebelum pajak dan beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Penelitian ini hasilnya selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Ka Tjong & Rakhman (2021) ; Fajarwati & Ramadhanti (2021) bahwa lvariabel leverage tidak dapat mempengaruhi variabel penghindaran pajak.

Penelitian ini belum mampu membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Data penelitian perusahaan sektor konsumsi primer, dalam perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) pada tahun 2018 memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 30,8430 dengan nilai ETR 14,67% lalu pada tahun 2019 nilai perusahaan sebesar 30,9138 dengan nilai ETR sebesar 20,83% dengan bukti tersebut menunjukkan bahwa tahun 2018 ke 2019 nilai ukuran perusahaan dan nilai ETR naik. Bukti tersebut memperlihatkan bahwa nilai ukuran perusahaan membuat praktik penghindaran pajak menurun. Bukti selanjutnya pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) yaitu termasuk perusahaan konsumsi primer dimana pada tahun 2019 memiliki ukuran perusahaan 30,9138 dengan nilai ETR sebesar 20,83% lalu pada tahun 2020 memiliki ukuran perusahaan sebesar 30,8873 dengan nilai ETR sebesar 17,35% dari data tersebut memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan dari tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan dan nilai ETR juga penurunan, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan penjualan membuat praktik penghindaran pajak meningkat. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perubahan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini hasilnya tidak sesuai dengan teori keagenan, yang mengungkapkan bahwasanya perusahaan yang ukurannya besar cenderung akan berbuat praktik penghindaran pajak dikarenakan memiliki aset yang besar dan akan memperoleh keuntungan yang besar juga, keuntungan tersebut mengakibatkan beban pajak yang meningkat dan perusahaan akan cenderung berbuat penghindaran pajak dengan cara mengelola beban depresiasi, amortisasi serta melakukan pengelolaan persediaan untuk mengurangi laba kena pajak agar beban pajak menurun. Namun di penelitian ini ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan ukuran perusahaan yang makin besar membuat perusahaan tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah maupun pemegang saham yang ingin membeli saham perusahaan. Menurut Khomsiyah dkk. (2021) ukuran perusahaan yang cukup besar maka akan lebih waspada dalam hal pelaporan laporan keuangannya dikarenakan kinerja pada perusahaan tersebut di nilai oleh publik, pemegang saham ataupun pemerintah, sehingga perusahaan dengan ukuran yang cukup besar akan lebih sedikit berbuat praktik penghindaran pajak. Penelitian ini hasilnya selaras dengan penelitian Mahdiana & Amin (2020) ; Sinaga & Sudjiman (2019) yang menjabarkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan

penjualan, profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dan leverage perusahaan terbukti mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak terbukti mampu mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

KETERBATASAN DAN SARAN [Times New Roman, 12, Bold].

Hasil penelitian hanya mampu memberikan kontribusi yang relatif kecil (24,5%) dalam menjelaskan faktor penyebab perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambahkan variabel lain untuk meningkatkan kontribusi penelitian, seperti variabel *corporate governance* (Sari & Devi, 2018) dan kompensasi manajemen (Darma, 2021) yang terbukti bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Maspirah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i2.9551>
- Ermad, E., Umar, Z., & Rusnaidi. (2021). *BISMA Cendekia Impact of Corporate Governance, Financial Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 6–13.
- Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1671–1684.
- Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15.
- Fatimah. (2021). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Hutapea, R., & Sinabutar, R. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia*. 30–44. www.idx.co.id.
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1–19.
- Kinasih, R. F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jra*, 10(07), 47–57.
- Kurniasih, L., Sulardi, & Suranta, S. (2016). Earnings management and corporate governance case in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4345–4347. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8147>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Maheyasa, I. ketut, Sudiartana, I. made, & Mahayu Dicriyani, N. L. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax

- Avoidance. *Nhk 技研*, 151(2), 10–17.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Priccila, J., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan MANufaktur Pada Tahun 2018-2019. *Jurnal Ekonomi*, 14(1C), 52–67. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2514>
- Redaksi. (2013). *Indofood Sukses Makmur Kalah Di Peninjauan Kembali MA*. Gresnet. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. fadjrih. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sinaga, N. K., & Sudjiman, E. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas Yang Terdaftar Di BEI 2012-2019. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sulaeman, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 3(2), 354–367.
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Maspirah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
- Ermad, E., Umar, Z., & Rusnaidi. (2021). *BISMA Cendekia Impact of Corporate Governance , Financial Leverage , and Sales Growth on Tax Avoidance of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 6–13.
- Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1671–1684.
- Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa , Leverage , Sales Growth , Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15.
- Fatimah. (2021). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/dampak-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Hutapea, R., & Sinabutar, R. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia*. 30–44. www.idx.co.id
- Ka Tjong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1–19.
- Kinasih, R. F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jra*, 10(07), 47–57.
- Kurniasih, L., Sulardi, & Suranta, S. (2016). Earnings management and corporate governance case in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4345–4347. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8147>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales

- Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Maheyasa, I. ketut, Sudiartana, I. made, & Mahayu Dicriyani, N. L. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Nhk 技研*, 151(2), 10–17.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Priccila, J., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan MANufaktur Pada Tahun 2018-2019. *Jurnal Ekonomi*, 14(1C), 52–67. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2514>
- Redaksi. (2013). *Indofood Sukses Makmur Kalah Di Peninjauan Kembali MA*. Gresnet. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. fadjrih. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sinaga, N. K., & Sudjiman, E. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas Yang Terdaftar Di BEI 2012-2019. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sulaeman, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 3(2), 354–367.